

JURNAL SOSIOPUBLIKA



REINVENTING GOVERNMENT, PELAYANAN PUBLIK DI ERA
OTONOMI DAERAH
Pris Heriwinanta

GOOD GOVERNANCE AND CLEAN GOVERNANCE
Masruri

PENDEKATAN DRAMATURGI TERHADAP PENCITRAAN CALON
PRESIDEN JOKO WIDODO
Vibriza Juliswara

AKAR KONFLIK SLEMANIA DAN BRAJAMUSTI DALAM
PERSEPAKBOLAAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Febriana Muryanto

YOGYAKARTA KOTA PROSTITUSI
Sri Salmah

Pelembagaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat
(WKSBM) Di desa Merdikoredjo Kecamatan Tempel, Kabupaten
Sleman
Endang Tri Sudaryanti

MODEL PEMBANGUNAN PARTISIPATORI PADA KELOMPOK TANI
DUSUN POLAMAN DESA ARGOREJO, KECAMATAN SEDAYU,
KABUPATEN BANTUL
Dra Zulianti, MA

ISSN 2089-0362

Vol. 4 No. 1 November 2014

JURNAL SOSIOPUBLIKA

JURNAL SOSIOPUBLIKA, adalah berkata ilmiah yang peduli pada kajian masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan keindonesiaan serta dinamika administrasi publik (pelayanan publik) di negeri ini. Terbit dua kali setahun setiap bulan Oktober dan Maret, terbit perdana Oktober 2011. Berkala ilmiah ini diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM) STISIP KARTIKA BANGSA, Yogyakarta. Redaksi jurnal SOSIOPUBLIKA dengan senang hati menanti kiriman karya ilmiah hasil penelitian terbaru maupun artikel ilmiah (gagasan orisinal) dari para akademisi serta praktisi Indonesia yang selaras dengan nafas jurnal SOSIOPUBLIKA di atas.

Tim Pengelola

Penanggung Jawab

Drs. Pris Heriwinanto, MAP

Tanggung Jawab Teknis

Drs. Purnama, MSi

Ketua Penyunting

Masruri., SIP., MM., MAP

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Herliyni Tri Koriyanti., MAP

Penyunting Pelaksana

Vibriza Juliswara, SH., S.Sos., MA

Dra. Endang Tri Sudaryanti., MPA

Dra. Zulianti, M.A

Mitra Bestari

Prof. Dr. Farida Hanum

Dr. Erwan Agus Purwanto, M.Si

Dr. Najib Azka

Dr. Dyah Mutiarin

Keuangan

Nuryanti

Pemasaran

Uun Safitri

Desain Lay Out

Tim elfat

Alamat Redaksi

Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM) STISIP KARTIKA BANGSA,
Jl. Rejowinangun No.6 Kotagede Jogjakarta. Telp. 0274-4438543 faksimile 0274-4438543

ISSN 2089-0362
VOL. 4 NO. 1 NOVEMBER 2014

ISSN 2089-0362



JURNAL SOSIOPUBLIKA

DAFTAR ISI

REINVENTING GOVERNMENT, PELAYANAN PUBLIK
DI ERA OTONOMI DAERAH
Pris Heriwinanta 1-18

GOOD GOVERNANCE AND CLEAN GOVERNANCE
Masruri 19-38

PENDEKATAN DRAMATURGI TERHADAP
PENCITRAAN CALON PRESIDEN JOKO WIDODO
Vibriza Juliswara 39-62

AKAR KONFLIK SLEMANIA DAN BRAJAMUSTI
DALAM PERSEPAKBOLAAN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
Febriana Muryanto 63-84

YOGYAKARTA KOTA PROSTITUSI
Sri Salmah 85-110

Pelembagaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis
Masyarakat (WKSBM) Di desa Merdikoredjo Kecamatan
Tempel, Kabupaten Sleman
Endang Tri Sudaryanti 111-126

MODEL PEMBANGUNAN PARTISIPATORI PADA
KELOMPOK TANI DUSUN POLAMAN DESA
ARGOREJO, KECAMATAN SEDAYU, KABUPATEN
BANTUL
Dra Zulianti, MA 127-137

**Model Pembangunan Partisipatori pada Kelompok Tani Dusun Polaman Desa Argorejo,
Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul**

**Penulis : Dra Zulianti, MA
Staf pengajar Prodi Sosiologi Stisip Kartika Bangsa Yogyakarta**

ABSTRACT.

Polaman Hamlet, Argorejo Village, Sedayu District, Bantul Regency, is a hamlet that has implemented an agricultural method with a participatory concept, meaning that it is the farmer who plans and determines the type of farming business that will be carried out. This method is done to raise the motivation of farmers to empower themselves.

The focus in this paper is to see the participation of Sedyo Makmur farmer groups in empowering the potential of existing local resources both in agriculture and plantation fisheries.

The purpose of writing this paper is to describe: participation of farmer groups in development planning, participation of farmer groups in the implementation of development, participation of farmer groups in the utilization of development results, participation of farmer groups in development evaluation,

To determine the form of farmer group participation, 3 respondents were determined, namely the Head of the Farmer's Group, the Chair of the Women's Farmer's Group and the Farmer's Group. From the results of research using interview techniques obtained information that, the advantage of using the participatory development model is that the community is directly involved so that the program runs. such as what has been outlined/established. Honesty is tested because the supervision is on the citizens.

Community responsibility for the success of the program. Facilitate the achievement of the objectives of the program. Because it is a joint program, if there are obstacles and obstacles, it is a shared responsibility. The sustainability of the program is more guaranteed when compared to development that does not involve the community (aid development program). Communities can immediately enjoy the results of development. The economy improves because jobs are available and profits from business.

Keywords : Development, partisipatory

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi Dusun Polaman Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dalam bidang pertanian, perkebunan maupun perikanan tidak perlu diragukan lagi. Hal ini terbukti dengan adanya kepercayaan dari mitra kerja yang berasal dari lembaga pendidikan, lembaga keuangan maupun instansi Pemerintah yang berasal dalam Kabupaten Bantul maupun yang berasal dari luar kabupaten Bantul. Hal ini tentu saja memerlukan proses dan perjalanan yang sangat panjang yang tidak terlepas dari peranserta masyarakat, dengan kata lain pembangunan yang berlangsung di Desa Argorejo Sedayu Kabupaten Bantul menerapkan model pembangunan partisipatoris (1)

Proses pembangunan yang selama ini selalu menggunakan pendekatan top-down, sepertinya hanya tinggal menjadi sebuah legenda, karena dengan metodologi perencanaan pembangunan partisipatif yang saat ini tengah dikembangkan, metode yang digunakan lebih banyak diarahkan dengan model bottom-up, serta melibatkan masyarakat secara langsung.

1''Partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus didefinisikan pada empat tahapan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan serta partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan, (Dr Suharko dalam materi kuliah Teori Pembangunan Alternatif)

Pendekatan ini, adalah sebuah metode alternatif yang baru berusaha menangani bagaimana, pemerintah membantu orang-orang miskin untuk memberdayakan dirinya dengan segala kemampuan dan potensi yang mereka miliki, sehingga menjadi pribadi-pribadi pelaku pembangunan secara langsung.

Fokus Penulisan Dan Tujuan Penulisan

Fokus dalam penulisan ini adalah melihat partisipasi kelompok tani Sedyo Makmur dalam pemberdayaan potensi sumberdaya lokal yang ada baik dalam bidang pertanian, perikanan perkebunan.

Tujuan penulisan makalah adalah mendiskripsikan mengenai :

1. Partisipasi kelompok tani dalam perencanaan pembangunan.
2. Partisipasi kelompok tani dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Partisipasi kelompok tani dalam pemanfaatan hasil pembangunan.
4. Partisipasi kelompok tani dalam evaluasi pembangunan.

Untuk mengetahui bentuk partisipasi kelompok tani ditentukan 3 orang responden yaitu Ketua Kelompok Tani , Ketua Kelompok Tani Wanita dan Petani.

Survey dan wawancara dilakukan selama 1 (satu) hari yaitu pada bulan Desember 2012.

PEMBAHASAN.

Gambaran Wilayah dan Potensi Dusun Polaman desa Argorejo Kec. Sedayu Kab. Bantul.

Dusun Polaman terletak disebelah barat Pusat Kota Yogyakarta kurang lebih 7 KM dari Pusat Kota Yogyakarta. Letak Dusun Polaman sangat setrategis karena berada dipinggir jalan raya yang menghubungkan antara Pusat kota Yogyakarta dengan Pusat Kota Kabupaten Bantul sehingga memudahkan sarana transportasi.

Kondisi pertanahan adalah berupa dataran rendah dengan kondisi tanah yang cukup subur. Mayoritas pekerjaan penduduk adalah sebagai petani .Penduduk produktif dalam memanfaatkan lahan dan mengolah hasil pertanian, perkebunan maupun perikanan yang diwadahi dalam kelompok tani Sedyo Makmur. Kelompok Tani Sedyo Makmur didirikan pada tanggal 24 April 1980.

Masyarakat Dusun Polaman mempunyai wadah untuk menyatukan untuk menyalurkan gagasan maupun kegiatan yaitu Kelompok Tani Sedyo Makmur

yang diketuai oleh Bp Sumarjan dan Kelompok Tani Wanita Sedyo Rahayu yang diketuai oleh ibu Mudiyah. Kelompok Tani Sedyo Makmur mempunyai anggota sejumlah 58 orang sedangkan Kelompok Wanita Tani Sedyo Rahayu mempunyai anggota sejumlah 30 orang. Kelompok Tani Sedyo Rahayu mengadakan pertemuan rutin tiap selapanan yaitu setiap Malam Minggu Pon dan pertemuan lain yang dianggap perlu, Kelompok Tani Wanita mengadakan pertemuan tiap Malam Minggu Kliwon. (2)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga responden kami mendapat gambaran bahwa kegiatan serta aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tani Sedyo Makmur selalu diawali oleh rembug dusun. Dari hasil rembug dusun tersebut kemudian direlisasikan menjadi kegiatan kelompok tani.

Berikut wawancara dari ketiga informan. Informan yang pertama adalah Bp Ngadimin, seorang petani. Pertanyaan yang diajukan adalah pekerjaan apa yang dilakukan masyarakat dusun Polaman. Beliau menjawab bahwa pekerjaan masyarakat sebagian besar adalah sebagai petani, ternak lele, tanam (*budidaya*, red) jamur merang, nanam pisang. Pertanyaan kami lanjutkan bagaimana cara penjualannya. Sinten mawon (*siapa saja*, red) boleh menjual dan mencari pembeli tapi harus lewat kelompok tani, supaya tidak terjadi persaingan.

Kepada ibu Mudiyah informan kedua, kami tanyakan kegiatan Kelompok Tani Wanita Sedyo Rahayu. dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban bahwa saat ini mempunyai kegiatan mengolah hasil budidaya yang ada di dusun Polaman seperti mengolah criping pisang dan criping bonggol pisang, membuat kripik jamur merang, membuat sate dan tongseng jamur, serta memasak pesanan catering jika ada pesanan.

2 Berdasarkan data dari Dipertahut Kab Bantul kelompok tani ini menduduki peringkat Utama berarti mempunyai kemandirian dalam mengelola sumberdaya. (Dipertahut Kab. Bantul 2011)

Informan yang ketiga yaitu bapak Sumarjan , kami tanyakan potensi dusun Polaman dan kegiatan kelompok tani Sedyo Makmur dan mendapatkan data sebagai berikut :

Potensi Wilayah Dan Kegiatan Usaha Kelompok Tani Dan Kelompok Wanita Tani Sedyo Makmur

NO	POTENSI	BIDANG USAHA	PELAKSANA
1	Perbenihan	Budidaya, pengepakan, penjualan	Kelompok tani
2	Pertanian	Tanaman padi dan polowijo	Kelompok tani
3	Pisang	Pengolahan pisang dan bonggol pisang menjadi criping pisang, pemasaran hasil olahan	Kelompok tani wanita
4	Jamur	Budidaya, pengolahan hasil dan penjualan	Kelompok tani dan kelompok tani wanita
5	Pupuk organik	Fermentasi limbah jamur merang	Kelompok tani
6	Lele	Budidaya , pengolahan , penjualan	Kelompok tani dan kelompok tani wanita
7	Sayuran organik	Pembibitan dan budidaya	Kelompok tani
8	Durian	Budidaya	
9	Simpan pinjam		Kelompok tani dan kelompok tani wanita

Sumber : diolah dari data primer informan dan sekunder Dipertahut Kab Bantul 2011

Dari data diatas terlihat potensi yang ada didusun Polaman beragam. Penjualan hasil juga tidak dijual mentah tapi diupayakan diolah sendiri oleh anggota kelompok tani ataupun oleh kelompok tani wanita, hal ini bertujuan agar harga jual bisa mencapai harga yang tinggi, kendatipun masih sebagian ada yang dijual mentah seperti jamur merang , disebabkan karena hasil yang cukup banyak dan belum mampu mengolah semua maka sebagian hasil dijual tanpa diolah dulu.

Data juga memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat sangat besar baik dalam pengolahan maupun penjualan maupun pengolahan limbah. Dari sini terlihat bahwa di dusun tersebut sudah memperhatikan keberlanjutan dari pembangunan. Potensi dusun tersebut dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat dan mendapat pengakuan dari pihak lain dan sampai saat ini sudah terjaring kerjasama dengan beberapa lembaga (3)

Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Agrowisata Polaman Desa Argomulya Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Pembangunan pada hakekatnya adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat. Pembangunan menurut Johan Galtung pembangunan adalah merupakan upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual

3.Perbenihan : pada saat ini terdapat kurang lebih 10 varietas unggul diantaranya IR 36, ciherang, Merauke Mentik , Membramo bekerjasama dengan Balai Benih Pusat, Litbang Sukamandi, Universitas Sanata Dharma, Dipertahut Bantul dan saat ini sudah menembus pasar nasional. Budidaya jamur merang menghasilkan 24 kw/bulan, pengolahan berupa kripik jamur, sate dan tongseng jamur dan penjualan dalam bentuk jamur mentah. Limbah jamur merang diolah menjadi pupuk organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk sayuran, padi serta dijual keluar dusun tersebut. Potensi jamur merang dan pengolahan limbahnya yang sangat menjanjikan mendapat bantuan dana dari BI sebesar 130 juta

rupiah. Pengolahan bonggol pisang dan pisang dilakukan oleh kelompok tani wanita maupun kelompok, dengan cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik dalam kehidupan sosial maupun lingkungan alam (4).

Dengan demikian pembangunan hendaknya berorientasi pada kemanusiaan dan berwawasan lingkungan. Pembangunan yang berwawasan kemanusiaan berarti program yang dilaksanakan harus berorientasi dari masyarakat dilaksanakan oleh masyarakat serta dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakatlah yang menentukan program yang dijalankan di wilayah bersangkutan. Sementara pembangunan berwawasan lingkungan adalah bahwa program yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan tapi sebaliknya harus menjaga agar lingkungan tidak rusak, dengan kata lain pelestarian lingkungan perlu diperhatikan dalam pembangunan.

Merujuk uraian diatas pembangunan yang berwawasan kemanusiaan mempunyai kata lain bahwa pembangunan yang dijalankan dengan menggunakan model pembangunan partisipatori. Arti pembangunan partisipatori adalah model pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan sampai pada evaluasi program. Pembangunan didusun Polaman dilaksanakan secara bottom up dengan menerapkan partisipasi masyarakat dalam gagasan maupun pelaksanaan pembangunan

5. Lambang Trijono, Pembangunan Sebagai Perdamaian, Pn Padii bekerjasama dengan Yayasan Obor 2007.

Dr. Suharko dalam kuliah Teori Pembangunan Alternatif menyatakan bahwa pembangunan dikatakan sebagai pembangunan yang partisipatoris jika mempunyai tahapan sebagai berikut :

1. partisipasi masyarakat dalam perencanaan program.
2. partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.
3. partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program.
4. partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi program.

Proses partisipasi masyarakat Polaman dapat terlihat mulai dari proses-proses perencanaan . Seperti yang dikatakan informan kami yang menyatakan bahwa dalam penentuan program adalah usul dari warga masyarakat dusun melalui rapat dusun . Dalam rapat tersebut semua warga memberikan masukan tentang usulan dari program . Seperti dalam keputusan pembuatan budidaya jamur merang. Ide muncul dari warga yang kemudian direspon dengan pembentukan petugas pengelola dan pemasarannya serta keputusan tempat budidaya jamur yang kemudian diputuskan lokasinya adalah ditanah kas desa. Dalam proses perencanaan ini diwarnai dengan berbagai argumen antara yang setuju dan yang tidak setuju sampai akhirnya terjadi kesepakatan budidaya jamur merang dilaksanakan . Latar belakang dibuatnya budidaya jamur merang adalah karena jerami yang banyak terbuang . Proses perencanaan memakan waktu yang tidak pendek karena melibatkan peranserta masyarakat, yang mengharuskan adanya kesepakatan dan keputusan bersama. Dana yang diperlukan pun berasal dari masyarakat sendiri karena ini merupakan diversifikasi dari usaha bidang lain sebelumnya walaupun pada akhirnya mendapat bantuan dari Pemda Bantul dan juga lembaga-lembaga lain.

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dari tabel dihalaman sebelumnya . Tabel tersebut menunjukkan dalam pelaksanaan pembangunan di dusun Polaman melibatkan langsung masyarakat dusun tersebut yang sekaligus menjadi anggota kelompok tani. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program dapat terlaksana karena dalam keputusan program juga dilakukan oleh warga sendiri. Dalam pelaksanaan program mereka membuat jadwal pelaksanaan serta penanggung jawab masing – masing kelompok kerja untuk menghindari terjadinya kelebihan muatan kerja pada seseorang dan kekurangan muatan kerja pada orang lain. Seperti yang disampaikan ibu Mudiyah dalam wawancara yang kami lakukan . dari pertanyaan yang diajukan yaitu bagaimana pelaksanaan dalam pembuatan criping pisang dan criping bonggol pisang . Beliau menjawab bahwa dalam pelaksanaan program tersebut dibuat jadwal pelaksanaan pembuatan dan sekaligus jadwal yang memasarkan .

Pemanfaatan warga terhadap program yang direncanakan terlihat sekali dalam penanaman padi dan pemupukan. Masyarakat menanam padi hasil budidaya lokal dan memanfaatkan pupuk limbah dari jamur merang walaupun belum seluruhnya karena proses fermentasi limbah jamur yang masih alami tanpa menggunakan obat mengakibatkan proses fermentasi memakan waktu yang cukup lama, disamping lahan pertanian yang masih relatif cukup luas. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh pak Ngadimin, bahwa padi yang ditanam setelah ada budidaya benih didusun Polaman tidak lagi menggunakan bibit dari luar dusun tersebut, sekarang pupuk juga sedikit lebih mudah dengan adanya pupuk organik limbah jamur, dikatakan pula harga pupuk tersebut relatif sangat murah yaitu Rp 300.000,00 per truk.

Wujud partisipasi kelompok tani dalam pemantauan dan evaluasi program terlihat dalam keterbukaan manajemen program yang dilaporkan pelaksanaannya dalam pertemuan rutin selapanan tiap malam Minggu Pon. Dalam forum inilah para pengurus pokja memberikan laporan baik adanya hambatan maupun perkembangan program, termasuk laporan keuangan. Laporan pertanggung jawaban pengurus dilakukan tiap 1 (satu) tahun sekali dihadapan para anggota. Anggota berhak menanyakan segala hal tentang pelaksanaan program dalam satu tahun bersangkutan, demikian disampaikan pak Sumarjan. Wujud dari laporan pertanggung jawaban adalah pengurus harus membuat laporan dalam bentuk tertulis pada anggota. Jika terjadi penyalahgunaan dan peyelewan program maka sanksi dijatuhkan pada yang bersangkutan sesuai Anggaran Dasar Rumah Tangga kelompok.

Dari model pembangunan partisipatori tersebut ada kemudahan dalam melaksanakan program karena program yang dilaksanakan adalah betul-betul aspirasi warga (*bottom up*). Dengan menggunakan model pembangunan partisipatori hak politik warga juga terjamin karena warga berhak mengemukakan pendapat, saran serta gagasan. Program yang dilaksanakan didusun Polaman sampai saat ini sudah dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan tenaga kerja. Pembukaan lapangan kerja bagi penduduk khususnya

penduduk dusun tersebut, seperti pada budidaya dan pengolahan limbah jamur, budidaya bibit padi dan pengepakan, pengolahan criping pisang dan bonggol pisang. Secara ekonomi pendapatan masyarakat juga meningkat karena tenaga yang dikeluarkan bukan sukarela tetapi diupah sebagai tenaga kerja, seperti yang diungkapkan pas Sumarjan. Dan saat ini model pembangunan partisipatori mulai dikembangkan didusun lain.

KESIMPULAN

Dari hasil survai dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2008 dengan 3 (tiga) informan di dusun Polaman . desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul dan hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa program akan berjalan lancar jika melibatkan masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan serta pengawasan dan evaluasi program, sesuai dengan model pembangunan partisipatori.

Keuntungan dari penggunaan model pembangunan partisipatori adalah :

1. Masyarakat terlibat langsung sehingga program berjalan. seperti apa yang sudah digariskan/ditetapkan.
2. Kejujuran teruji karena pengawasan ada pada warga
3. Tanggung jawab masyarakat terhadap keberhasilan program.
4. Mempermudah pencapaian tujuan dari program.
5. Karena merupakan program bersama maka jika ada kendala.dan hambatan menjadi tanggung jawab bersama.
6. Keberlangsungan program lebih terjamin jika dibandingkan pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat (program pembangunan bantuan).
7. Masyarakat dapat langsung menikmati hasil pembangunan.

8. Perekonomian meningkat karena lapangan kerja tersedia dan untung dari usaha.

Disamping keuntungan-keuntungan tersebut program-program pembangunan yang dilaksanakan di dusun Polaman dengan menggunakan model partisipatori mempunyai kelemahan :

1. Proses perencanaan sampai pelaksanaan lama karena diperlukan kesepakatan warga.
2. Belumsiapnya satu komponen akan menghambat pelaksanaan program.
3. Karena model pembangunan ini dengan merealisasi aspirasi masyarakat (bottom up) sehingga perlu waktu lama baik dalam penemuan program , tidak seperti pembangunan yang bersifat top down.

Dengan menggunakan model partisipatori berarti menggali nilai-nilai lokal seperti kejujuran, gotong royong, toleransi dan kebersamaan, yang saat ini sudah mulai tergeser akibat globalisasi dan liberalisasi. Model ini dapat menjadi model pembangunan alternatif bagi masyarakat , dengan catatan masyarakat harus betul-betul siap dengan model pembangunan ini. Pembangunan model ini tidak sekedar membangun tapi ada pemberdayaan masyarakat jadi masyarakat bukan sebagai objek dari pembangunan tetapi sebagai subjek pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA.

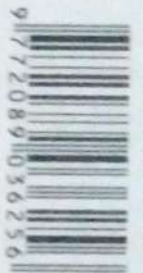
- Chambers, Robert, Kanisius, 1996, *PRA Participatory Rural Appaisal, Memahami Desa Secara Partisipatif*.
- Hettne, Bjorn , Gramedia 2001, *Teori Pembangunan Dan Tiga Dunia* .
- Trijono, Lambang, Padii dan Yayasan Obor 2007, *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Kab Bantul, Dipertahut 2007 , *Laporan Realisasi Kerja tahun 2007*.
- Suharko, Dr, *Kuliah Teori Pembangunan Alternatif Semester I Tahun Ak 2007/2008*.

JURNAL SOSIOPUBLIKA



ALAMAT REDAKSI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
(LPM) Sekolah tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(STISIP) KARTIKA BANGSA Yogyakarta.
Jl. Gedong Kuning No. 140, Yogyakarta
Tel. 0274-371126
Fax. 0274-371127



ISSN 2089-0362